

INTISARI

Terminal petikemas pelabuhan Soekarno Hatta Makassar merupakan terminal terbesar dibawah naungan PT.Pelindo IV, yang melayani kegiatan bongkar muat petikemas domestik dan internasional. Dukungan lokasi yang cukup strategis serta pelayanan pelabuhan hingga 24 jam, menjadikan pelabuhan tersebut sibuk dengan berbagai aktivitas sehingga perlu melakukan analisis kinerja pelayanan terminal petikemas.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menghitung nilai *Berth Occupancy Ratio*, *Yard Occupancy Ratio* dan kapasitas terpasang untuk alat angkat GC dan RTG, serta metode regresi linear sederhana dimana persamaan tersebut mampu menginterpretasikan kondisi yang terjadi dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dermaga terminal petikemas untuk kondisi eksisting dinyatakan baik karena berada dibawah standar yang di sarankan oleh UNCTAD dengan capaian nilai BOR sebesar 56.4%, hal yang sama juga terjadi pada lapangan penumpukan dimana nilai YOR 34.7% atau setara dengan luas 43.853 m². Sedangkan kinerja alat angkat dinyatakan baik karena pemanfaatan alat angkat jenis CC 57.14% dan alat angkat jenis RTG 77.77%. Kinerja dermaga mengalami penurunan pada tahun 2027 berdasarkan hasil analisis diketahui nilai BOR 2027 mencapai 98.4%, untuk mengantisipasi terjadinya penumpukan kapal di area pelabuhan maka perlu melakukan penambahan panjang dermaga menjadi 1.972 m, tingkat pemanfaatan lapangan penumpukan pada tahun 2027 dinyatakan masih baik dengan capaian nilai YOR sebesar 43.9%, pemanfaatan alat angkat pada tahun 2027 untuk jenis CC sebanyak 5 unit dari 7 unit yang tersedia, alat angkat jenis RTG 18 unit dari 18 unit yang tersdia.

Kata Kunci: Kunjungan kapal, Arus Petikemas, Bongkar muat

ABSTRACT

The container terminal of the Soekarno Hatta port of Makassar is the largest terminal under the auspices of PT Pelindo IV, which serves domestic and international container loading and unloading activities. Enough strategic location support and port services for up to 24 hours, making the port busy with various activities so that it needs to analyze the performance of container terminal services.

This research uses quantitative method by calculating the value of Berth Occupancy Ratio, Yard Occupancy Ratio and installed capacity for GC and RTG lifting equipment, as well as simple linear regression method where the equation is able to interpret the conditions that occur in the field.

The results showed that the performance of the container terminal dock for the existing condition was declared good because it was below the standard suggested by UNCTAD with the achievement of BOR value of 56.4%, the same thing also happened in the stacking field where the YOR value was 34.7% or equivalent to 43,853 m². While the performance of lifting equipment is stated to be good because of the use of 57.14% CC type lifting equipment and 77.77% RTG type lifting equipment. The performance of the dock has decreased in 2027 based on the results of the analysis, it is known that the BOR value of 2027 reaches 98.4%, to anticipate the buildup of ships in the port area, it is necessary to increase the pier length to 1,972 m, the level of stacking field utilization in 2027 is still good with YOR achievement amounting to 43.9%, utilization of lifting equipment in 2027 for 5 units of CC from 7 units available, RTG type lifting equipment 18 units out of 18 units available.

Keywords: ship visits, container flows, loading and unloading equipment.